

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KEPATUHAN
MANAJEMEN
(STUDI KASUS DI PT. MITRATANI DUA TUJUH JEMBER)**

NOVITA SARI

13.10.422.003

Ekonomi/Akuntansi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ABSTRAK

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan, karena apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas perusahaan khususnya aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen berdasarkan standar operasional prosedur perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah Audit Internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen perusahaan di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdaftar di PT Mitratani Dua Tujuh Jember. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan diketahui t hitung sebesar 5,378 > t tabel sebesar 2.036, yang berarti hipotesis penelitian hipotesis diterima. Pengujian secara statistik ini membuktikan bahwa Audit Intenal mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Manajemen. Artinya bahwa ada pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember .

Kata Kunci : Audit Internal; Kepatuhan Manajemen

Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha secara umum menuntut suatu perusahaan untuk terus berkembang mengikuti arus perkembangan yang ada. Dalam hal ini aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan haruslah sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba maksimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan dagang dan perusahaan jasa diperlukan masyarakat yang sejalan dengan sikap sosial masyarakat tersebut.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam mencapai tujuan suatu perusahaan, salah satunya adalah internal perusahaan yang berhubungan kepatuhan manajemen perusahaan. Oleh karena itu diperlukan struktur pengendalian yang sesuai agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Apabila terjadi penyimpangan manajemen harus meluruskan untuk mengarahkan kembali kepada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu manajemen harus dapat menyediakan data yang sesuai, menggunakan catatan, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan kepada standar operasional prosedur yang ditetapkan manajemen. Pada perusahaan kecil dimana aktivitas perusahaan dapat dikerjakan oleh beberapa orang, pemilik atau pimpinan dapat mengawasi dan mengendalikan segala sesuatu yang terjadi dalam perusahaan secara langsung. Setelah perusahaan berkembang menjadi besar maka pemilik atau pemimpin tidak dapat mengontrol sepenuhnya karena keadaan perusahaan telah berkembang sehingga struktur organisasi menjadi kompleks. Dengan adanya permasalahan baru tersebut manajemen perlu mendelegasikan tanggungjawab dan wewenang ke tingkat supervisi yang ada. Dengan demikian manajemen dituntut untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan dan mencegah serta menentukan kesalahan penggelapan. Untuk berbagai kepentingan dan sebab diatas, dalam pengertian guna perencanaan strategi dan pengendalian manajemen, maka diperlukan suatu alat yang dapat membantu agar keterbatasan tersebut dapat diatasi.

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan. karena apabila terjadi pengelolaan yang kurang tepat akan menyebabkan

kerugian yang besar untuk perusahaan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan maka diperlukan staf audit internal yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi pelaksanaan pengendalian intern dalam aktivitas dilakukan oleh pihak manajemen berdasarkan standar operasional prosedur perusahaan.

Dalam pelaksanaan aktivitas manajemen, tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan dan pengendalian intern saja, tetapi harus dengan bantuan dari auditor internal yang dapat mengukur sejauh mana ketaatan pelaksanaan manajemen perusahaan, sehingga manajemen dapat memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada berdasarkan Standar operasional prosedur perusahaan. Audit internal sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam perusahaan yang relatif besar. Pengendalian internal perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan perusahaan akan dicapai karenanya harus diciptakan suatu sistem, prosedur, dan kebijaksanaan untuk menolong perusahaan mendapatkan jaminan dan pengamanan bahwa transaksi yang dijalankan sah dan dicatat secara wajar.

Dalam menunjang kepatuhan dalam pengendalian internal maka salah satu unsur yang penting adalah adanya suatu bagian dalam perusahaan yang bertugas menilai kelayakan dan keefektifan pengendalian internal yang ada dan menilai kualitas kegiatan yang telah dijalankan perusahaan.

Di setiap perusahaan, terdapat suatu bagian yang dikenal dengan audit internal dan orang yang bekerja di bagian tersebut disebut auditor internal. Auditor internal merupakan orang yang bekerja dalam perusahaan yang bertugas membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan tempat di mana ia bekerja.

Tujuan audit internal adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggungjawab tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk maksud tersebut audit internal menyajikan analisis- analisis, penilaian- penilaian, saran- saran, bimbingan- bimbingan dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dipelajari, ditelaah, dan dinilainya.

Pentingnya pengendalian intern, pimpinan perusahaan selalu berusaha mencari dan mengembangkan cara-cara pengendalian yang lebih baik bagi perusahaan yang dikelolanya. Pengendalian intern diterapkan untuk mencapai tujuan laba dan meminimalkan hal-hal yang terjadi diluar rencana. Pengendalian intern dirancang agar manajemen dapat selalu mengikuti perkembangan ekonomi dan persaingan, meningkatkan permintaan konsumen, dan merancang kegiatan-kegiatan demi pertumbuhan di masa depan karena pengendalian internal yang efektif sangat dibutuhkan untuk mengendalikan aktivitas perusahaan.

Untuk dapat mengaudit, diperlukan informasi yang dapat diverifikasi dan standar operasional prosedur yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian informasi tersebut. Untuk dapat tercapainya audit atas aktivitas perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, yaitu kualitas auditor internal itu sendiri dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal perusahaan,

PT Mitratani Dua Tujuh yang berlokasi di Jember ini merupakan salah satu anak perusahaan PTPN X yang bergerak secara khusus dalam industri sayuran beku terutama edamame. Namun saat ini sudah berkembang sehingga juga memproduksi okra, buncis, jagung dan wortel. PT Mitratani Dua Tujuh didirikan pada tanggal 17 Nopember 1994 dengan Akta Notaris Ny. Liliana Arief Gondoutomo, SH Nomor 11 di Jakarta. Akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan nomor 2148/A RI/IKM/1994/PNJAKSEL tanggal 20 Desember 1994, serta disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tertanggal 23 Nopember 1994 Nomor C2-17143.HT.01.01.TH'94. PT Mitratani Dua Tujuh diresmikan oleh Menteri Keuangan bersama Menteri Pertanian serta disaksikan oleh Menteri Koperasi dan PPK pada tanggal 26 Nopember 1994 di Semarang. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 23 Juli 1998 diadakan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, dengan Akta Notaris Agung Cahyo Kuncoro, SH di Jember Nomor 12 tanggal 23 Juli

1998, dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Nomor C2-25036.HTO1.04.TH'98 tanggal 13 Nopember 1998.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama kedelai Jepang atau Edamame. Pabrik dan kantor perusahaan berlokasi di Jalan Brawijaya No. 83, Kelurahan/ Desa Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur kepemilikan saham saat ini adalah PTPN X sebesar 14.033 lembar saham atau senilai Rp 14.033.000.000 dan PT Kelola Mina Laut sebesar 7.557 lembar saham atau senilai Rp 7.557.000.000. Saat ini wilayah kerja PT Mitratani Dua Tujuh meliputi wilayah Kabupaten Jember dengan total luasan sebesar 1.193,6 Ha, yang terdiri atas tanaman edamame seluas 1.085,4 Ha, Okura seluas 90,9 Ha, serta Buncis seluas 17,3 Ha.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti mengenai peranan dari audit internal di PT Mitratani Dua Tujuh untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal. Karena pada umumnya pengendalian internal perusahaan tidak berjalan sesuai dengan konsepnya seperti kinerja pegawai yang kurang disiplin, kurangnya tanggung jawab dan pengelolaan manajemen yang tidak sesuai prosedur yang berlaku sehingga ditakutkan muncul penyimpangan-penyimpangan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen (Studi Kasus Di PT. Mitratani Dua Tujuh) ”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah : Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen perusahaan di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember?

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan, mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah Audit Internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen perusahaan di PT. Mitratani Dua Tujuh Jember.

Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa hasilnya akan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan mengenai audit internal khususnya dalam kepatuhan manajemen perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam bidang keilmuan mengenai pengaruh audit internal terhadap kepatuhan manajemen perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pengendalian intern perusahaan dalam menerapkan kepatuhan manajemen.
- b. Sebagai bahan masukan terutama bagi auditor internal untuk dapat meningkatkan kualitas audit dalam menilai kepatuhan manajemen perusahaan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dalam mengelola kepatuhan manajemen perusahaan dimasa yang akan datang.
- d. Sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Audit adalah suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh serta mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang aktivitas ekonomi untuk lebih meyakinkan tingkat keterkaitan hubungan antara asersi atau pernyataan dengan kenyataan kriteria yang sudah ditetapkan dan menyampaikann hasilnya kepada pihak yang memiliki kepentingan. (Hiro Tugiman, 2006).

Audit Internal

Auditing internal adalah sebuah fungsi penilaian independen yang dijalankan di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi system pengendalian internal organisasi. Kualitas auditing internal yang dijalankan akan berhubungan dengan kompetensi dan obyektivitas dari staf internal auditor organisasi tersebut. Sebagai pekerja, internal auditor mendapatkan penghasilan dari organisasi di mana dia bekerja, hal ini berarti internal auditor sangat

bergantung kepada organisasinya sebagai pemberi kerja. Di lain pihak, internal auditor dituntut untuk tetap independen sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada publik dan profesinya. Di sini konflik audit muncul ketika auditor internal menjalankan aktivitas auditing internal. Internal auditor sebagai pekerja di dalam organisasi yang diauditnya akan menjumpai masalah ketika harus melaporkan temuan-temuan yang mungkin tidak menguntungkan dalam penilaian kinerja manajemen atau obyek audit yang dilakukannya. Ketika manajemen atau subyek audit menawarkan sebuah imbalan atau tekanan kepada internal auditor untuk menghasilkan laporan audit yang diinginkan oleh manajemen maka menjadi dilema etika. Untuk itu auditor dihadapkan kepada pilihan-pilihan keputusan yang terkait dengan hal-hal keputusan etis dan tidak etis.

Unsur – unsur Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (1997:17) tiga unsur dalam audit internal yaitu:

- a. Memastikan atau Memverifikasi (verivacition)
- b. Menilai atau mengevaluasi (evaluation)
- c. Merekomendasi (recommendation)

Maksud dari pernyataan yang tersebut sebelumnya adalah:

- a. Memastikan atau memverivikasi (verivication)

Merupakan suatu aktifitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data-data informasi yang di hasilkan dari suatu system akutansi sehingga dapat dihasilkan laporan akutansi yang akurat, cepat dan dapat dipercaya catatan yang telah di verifikasi dapat ditentukan oleh audit internal tertentu apakah terdapat kekurangan dan ketentuan dalam proses pencatatan untuk diajukan saran-saran perbaikan.

- b. Menilai atau mengevaluasi (evaluation)

Merupakan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas pengendalian akutansi keuangan dari kegiatan menyeluruh berdasarkan kriteria yang sesuai, Hal ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan yang dilakukan perusahaan.

- c. Merekomendasi (recommendation)

Merupakan suatu aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap ketaatan pelaksanaan dan prosedur oprasi, prosedur akutansi, kebijakan dan peraturan-peraturan yang telah di tetapkan (tindakan korektif kepada manejmen).sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur audit internal, yaitu memastikan memverivikasi (verivation) menilai mengevaluasi (evaluation) merekomendasi (recommendation).

Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal adalah membantu manejemen dengan jalan memberi landasan tindakan manejemen selanjutnya, Mulyadi dan Puradiredja (1998:203) menyatakan fungsi audit internal sebagai berikut:

Audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan struktur pengendalian yang efektif dengan biaya yang minimum.

- a. Menentukan sampai beberapa jauh pelaksanaan kebijakan manajemen puncak dipatuhi.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh keyakinan perusahaan dipertanggung jawabkan dan di lindungi dari segala macam kerugian.
- c. Menentukan keandalan informasi yang di hasilkan oleh perusahaan.
- d. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:11) menyatakan bahwa: Penanggung jawab Fungsi Audit Internal harus mengelola Fungsi audit internal secara efektif dan efesien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan secara singkat bahwa fungsi audit internal adalah sebagai alat Bantu bagi manajemen untuk menilai efesien dan keefektifan pelaksanaan struktur pengendalian intern perusahaan ,kemudian memberikan hasil berupa saran atau rekomendasi dan memberi nilai tambah bagi manajemen yang akan di jadikan landasan untuk mengambil keputusan atau tindakan selanjutnya.

Tujuan dan ruang lingkup Audit Internal

Menurut Hery (2010:39) bahwa untuk mencapai keseluruhan tujuan tersebut, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas (Ruang lingkup audit internal) yaitu sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Menilai prestasi kerja para pejabat/ pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.”

Masih menurut Hery (2010:40) adapun aktivitas dari audit internal yang disebutkan diatas digolongkan kedalam dua macam, diantaranya:

a. Financial Auditing

Kegiatan ini antara lain mencakup pengecekan atas kecermatan dan kebenaran segala data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan dan menjaga kekayaan perusahaan.

b. Operational Auditing

Kegiatan pemeriksaan ini lebih ditujukan pada operasional untuk dapat memberikan rekomendasi yang berupa perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian dan sebagainya.

Ruang lingkup audit internal tersebut haruslah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya guna membantu pihak manajemen dalam mengawasi dan mengevaluasi berjalannya roda suatu organisasi.

Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal

1. Tanggung jawab Audit Internal meliputi :

- a. Melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan system Pemeriksaan Pengendalian Intern yang berlaku.

- b. Mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan dengan presiden deriktur tentang pencapaian tujuan pemeriksaan dan tujuan perusahaan.
- c. Menyusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang disampaikan kepada Presiden Direktur dengan tembusan pada Direktur Utama Serta *General Manager* terkait yang bertanggung jawab Menindak lanjuti temuan hasil pemeriksaan.
- d. Mengikuti tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan oleh bagian audit internal, untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah di ambil dan dilaksanakan oleh pimpinan atau pejabat objek pemeriksaan.

2. Wewenang audit Internal

Audit Internal dalam melakukan pemeriksaan, kepala audit internal beserta anggota timnya mempunyai wewenang untuk :

- a. Setiap saat dapat memasuki untuk memeriksa seluruh bagian di lingkungan perusahaan, memeriksa seluruh dokumen atau catatan yang dipandang perlu yang berkaitan baik langsung dengan kegiatan perusahaan serta mewawancarai atau memeriksa pegawai perusahaan yang diperlukan untuk kepentingan pemeriksaan.
- b. Apabila dipandang perlu, audit internal dapat memperoleh bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan pemeriksaan baik dalam maupun dari luar perusahaan setelah mendapat persetujuan Persiden Direktur
- c. Melakukan pemeriksaan khusus yang dilaksanakan oleh kepala audit internal dengan seizin Presiden Direktur.

Dengan tanggung jawab tersebut sangat memungkinkan bagi satuan penendalian untuk melakukan audit dengan jangkauan yang cukup luas meliputi kegiatan di setiap tingkat manajemen, termasuk seluruh karyawan perusahaan.

Kualifikasi audit Internal

1. Independensi Audit Internal

Independensi menurut The Institute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al (2001; 983) adalah:

a. “Independence, internal auditors should be independent of the activities they audit. Organizational status. The organizational status of internal auditing department should be sufficient to permit the accomplishment of its audit responsibilities.

b. Objectively. Internal Auditors should be objective in performing audits.”
Independensi memungkinkan audit internal untuk melakukan pekerjaan audit secara bebas dan objektif, juga memungkinkan audit internal membuat pertimbangan penting secara netral dan tidak menyimpang. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas. Independensi menyangkut dua aspek :

1. Status organisasi, haruslah berperan sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tugas dengan baik serta mendapat dukungan dari pimpinan tingkat atas, status yang dikehendaki adalah bahwa bagian audit internal harus bertanggung jawab pada pimpinan yang memiliki wewenang yang cukup untuk menjamin jangkauan audit yang luas, pertimbangan dan tindakan yang efektif atas temuan audit dan saran perbaikan.
2. Objektivitas, yaitu bahwa audit internal dalam melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya harus memperhatikan sikap mental dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya. Agar dapat mempertahankan sikap tersebut hendaknya audit internal dibebaskan dari tanggung jawab operasionalnya.

Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:15), menyatakan :

“Fungsi audit internal harus ditempatkan pada posisi yang memungkinkan fungsi tersebut memenuhi tanggung jawabnya. Independensi akan meningkat jika fungsi audit internal memiliki akses komunikasi yang memadai terhadap Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi.”

Status organisasi unit audit internal haruslah memberikan keleluasan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. Audit internal haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan

mendapatkan kerjasama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain.

2. Kompetensi Audit Internal

Dengan audit internal memiliki kompetensi yang baik, maka tujuan perusahaan dapat tercapai seperti yang telah direncanakan.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:16) menyatakan bahwa: “Penugasan harus dilaksanakan dengan memperhatikan keahlian dan kecermatan professional.”

1. Keahlian

Audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan. Fungsi audit internal secara kolektif harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Kecermatan

Profesional Audit internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layaknya dilakukan oleh seorang audit internal yang prudent dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kompleksitas dan materialitas yang dicakup dalam penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses governance, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit bantuan komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.”

3. Program Audit Internal

Untuk dapat melakukan audit yang sistematis dan terarah maka pada saat audit dimulai, audit internal terlebih dahulu menyusun suatu perencanaan atau program audit yang akan dilakukan. Program audit ini dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan dan pengawasan yang efektif atas pekerjaan audit secara keseluruhan.

Program audit mempunyai rencana tindakan-tindakan yang terperinci atau kerangka pekerjaan auditor yang meliputi pengalokasian

waktu setiap prosedur bagi setiap orang yang melakukan audit dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup audit dan sebagai petunjuk serta sebagai bahan pengawasan terhadap para asisten. Program audit ini sangat penting karena sebagai landasan atau pedoman mengenai pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan.

Pengertian program audit menurut Moeller and Witt (1999:10-20) adalah sebagai berikut :

“An audit program is a tool for planning, directing and controlling audit work and a blueprint for action, specifying the procedures to be followed and delineating steps to be performed to meet the audit objectives.”

Pengertian tersebut menyatakan bahwa program audit merupakan alat untuk perencanaan, pengarahan dan pengendalian pekerjaan audit dan merupakan pedoman untuk tindakan mengurutkan prosedur-prosedur yang akan dikerjakan dan menggambarkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan audit terdapat pembuatan program audit. Untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam melaksanakan fungsi audit internal, perlu dibuat program audit yang sistematis dan terarah.

4. Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan Audit Internal (IIA USA 1995:39-59, IIA UK 1998:35-51) adalah sebagai berikut :

“Audit work should include planning the audit, examine and evaluating, communicating result and follow up

1. Planning the audit. Intern, auditor should plan each audit
2. Examine and evaluating information. Internal auditors should collect, analyze, interpret and document information to support audit result.
3. Communicating results. Internal auditors should report the result of their audit work

4. Following up. Internal auditors should follow up to ascertain that appropriate action is taken on reported audit findings”.

Pelaksanaan audit internal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Audit (Plan)

Menetapkan tujuan dan ruang lingkup audit

- a. Memperoleh latar belakang informasi tentang kegiatan yang diperiksa
- b. Menentukan sumber-sumber penting untuk melaksanakan audit
- c. Berkomunikasi dengan semua pihak yang berkepentingan dengan kegiatan audit
- d. Melakukan survey agar dapat mengenal kegiatan dan pengendalian yang akan diperiksa untuk mengidentifikasi luas audit
- e. Menulis program audit
- f. Menentukan bagaimana, kapan dan siapa yang menerima hasil audit

2. Pengujian (Examine)

- a. Mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup kerja audit.
- b. Informasi harus cukup, kompeten, relevan dan berguna sebagai dasar untuk memperbaiki rekomendasi dan temuan-temuan audit.
- c. Prosedur yang meliputi teknik sampling dan pengujian harus dipilih pada awal audit.
- d. Pengumpulan, analisa, interpretasi dan dokumentasi informasi harus diawasi untuk memberi jaminan bahwa tujuan audit internal diperoleh dan sasaran akan dicapai.
- e. Kertas kerja harus dipersiapkan oleh auditor internal dan oleh manajemen bagian audit internal.

3. Mengkomunikasikan (Communicating)

- a. Laporan harus disebarluaskan bila audit telah lengkap. Untuk laporan intern mungkin secara tertulis disampaikan secara formal atau informal.

- b. Auditor internal mendiskusikan simpulan dan rekomendasi pada tingkat manajemen yang tepat sebelum mengeluarkan laporan akhir tertulis.
- c. Laporan audit harus objektif, ringkas, membangun dan tepat guna.
- d. Simpulan tentang orang yang ditelaah dalam laporan audit akhir sebelum mengeluarkannya harus ditentukan untuk siapa laporan dipersiapkan.

4. Tindak Lanjut (Following Up)

Pekerjaan auditor internal belum berakhir sampai dikeluarkannya laporan audit, tetapi terus berlanjut dengan menentukan apakah tindakan yang tepat diambil dan dilaksanakan sebagaimana diungkapkan dalam temuan dan saran audit di dalam laporan akhir audit.

5. Komunikasi Hasil Penugasan Audit Internal

Penyusunan hasil audit merupakan tahap yang paling penting dari seluruh proses audit internal karena dalam laporan ini auditor internal menggolongkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab auditor untuk menginformasikan hasil pengukuran aktivitas perusahaan.

Adapun kriteria laporan audit yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2005:193) adalah sebagai berikut:

“Pengawasan internal yang baru menekuni profesinya atau belum pernah mendapat pelatihan. Penulisan laporan pemeriksaan perlu menyadari bahwa suatu laporan pemeriksaan akan dianggap baik apabila memenuhi empat kriteria mendasar yaitu: (1) objektivitas; (2) kewibawaan; (3) keseimbangan; dan (4) penulisan yang professional.”

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI,2004:24-25) menyatakan bahwa audit internal harus mengkomunikasikan hasil penugasannya secara tepat yang meliputi :

1. Kriteria Komunikasi

Komunikasi harus mencakup sasaran dan lingkup penugasan, simpulan, rekomendasi, dan rencana tindakannya.

2. Kualitas Komunikasi

Komunikasi yang disampaikan baik secara tertulis maupun lisan harus akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap, dan tepat waktu.

3. Pengungkapan atas Ketidapatuhan terhadap Standar

Dalam hal terdapat ketidapatuhan terhadap standar yang mempengaruhi penugasan tertentu, komunikasi hasil-hasil penugasan harus mengungkapkan :

- a. Standar yang tidak dipatuhi
- b. Alasan ketidapatuhan
- c. Dampak dari ketidapatuhan terhadap penugasan

4. Penyampaian Hasil-hasil Penugasan Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak yang berhak.

6. Pemantauan Tindak Lanjut Audit Internal

Tindak lanjut yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh objek yang diperiksa sesuai rekomendasi yang dikemukakan audit internal dalam laporan hasil audit dengan tujuan guna memperbaiki kekurangan yang tercantum di dalamnya.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI,2004:26) menyatakan bahwa :

“Penanggungjawab fungsi audit internal harus menyusun dan menjaga sistem untuk memantau tindak-lanjut hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada manajemen”.

Penyusunan Prosedur Tindak lanjut pada penanggungjawab fungsi audit internal untuk memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak-lanjut secara efektif, atau menanggung risiko karena tidak melakukan tindak lanjut.

Hubungan Audit Internal dan Eksternal

Teuku Radja Shahnan – Anggota Komite Audit PT. Bank BNI Tbk. mengungkapkan beberapa poin yang membedakan antara audit eksternal dan audit internal. Perbedaan itu adalah dari sisi : 1) Output atau keluaran dimana output utama dari audit eksternal adalah opini sedangkan output utama dari audit internal

adalah rekomendasi. Kemudian dari sisi 2) Independensi, dimana audit eksternal harus independen terhadap manajemen sedangkan audit internal tidak independen terhadap manajemen namun harus independen terhadap aktivitas yang diaudit. Poin selanjutnya adalah 3) Klien dari audit eksternal yang merupakan pemegang saham, komisaris dan pihak terkait diluar perusahaan sedangkan klien dari audit internal adalah manajemen sendiri. Dan yang terakhir adalah 4) pelaporan dimana audit eksternal melaporkan hasil audit pada stakeholder perusahaan sedangkan audit internal melaporkan hasil audit pada direksi.

Hubungan Audit Internal dengan Manajemen

Hubungan antara manajemen dengan internal audit yaitu auditor internal mampu membina hubungan yang baik dengan Manajemen bahwa salah satu tugas dari audit internal adalah memenuhi kebutuhan manajemen, dimulai dari memahami permasalahan manajemen dan kebutuhan manajemen. Kemudian berlanjut dengan melibatkan kerjasama antara manajemen dengan audit internal pada berbagai macam tingkat operasional. Kerjasama kemudian berlanjut dengan membantu manajemen untuk mencapai tujuan dan keinginan manajemen pada level yang paling memungkinkan. Kerjasama yang efektif dapat dicapai dengan berbagai hal. Berikut ini beberapa hal hal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan:

1. Audit internal harus menyediakan kebutuhan dasar atas jasa audit protektif. Tetapi disisi yang lain juga harus membantu manajemen mencapai perkembangan yang diinginkan. Lebih dari itu kontribusi pencegahan, seringkali memberikan dasar dasar yang penting pada proses terbentuknya kontribusi yang positif.
2. Audit internal harus secara terus berhati hati dalam menjaga independensinya, dari tanggung jawab operasional yang sesungguhnya. Untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan mendukung isu yang menjadi perhatian utama manajemen.
3. Kemampuan untuk melakukan interaksi secara persuasif kepada berbagai level manajer harus selalu dilatih dalam setiap kesempatan. Hal ini

mebutuhkan kombinasi antara pemahaman operasional yang kuat dan hubungan serta perilaku yang sesuai.

4. Auditor dan manajemen beserta auditor lainnya harus menghindari keinginan menyalahgunakan kewenangan yang dimiliki. Seperti tindakan yang membuat resistensi auditee menjadi semakin tinggi yang dikemudian hari akan mengganggu hubungan antara auditor dengan auditee.
5. Audit internal fokus pada pengendalian internal, harus digunakan sebagai suatu bentuk kepercayaan untuk melakukan analisis dan review terhadap berbagai area operasional. Karena auditee biasanya lebih memiliki kemampuan teknis, maka fokus auditor terhadap penggunaan pengendalian internal sebagai bantuan dalam proses audit lebih bisa diterima dari pada bantuan audit yang ditawarkan auditee.
6. Harus ada penghormatan atas setiap tanggung jawab yang dimiliki manajer, terhadap setiap hasil yang mereka peroleh. Rekomendasi auditor harus berada pada posisi mereka sendiri (tanpa ada kepentingan), sebagaimana penilaian yang diberikan oleh para karyawan operasional didepartemen lainnya.
7. Harus ada penggabungan antara tujuan audit dalam berbagai tingkatan operasional, dengan kebutuhan pengungkapan untuk perbaikan kinerja organisasi. Fokus ini akan membantu dalam menetralkan konflik audit pada tingkatan level operasional yang lebih rendah yang dikarenakan pemaparan yang disampaikan manajemen atas hasil audit internal.

Hal ini membenarkan upaya auditor internal untuk melihat pekerjaan mereka dari sudut pandang manajemen dan untuk memberikan segala bantuan yang dimungkinkan agar manajemen memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan yang dihadapi manajemen kompleks dan terus berubah dari waktu ke waktu baik yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Hal ini semakin menunjukkan bahwa manajemen semakin membutuhkan bantuan audit internal dan dalam banyak kasus ketika kredibilitas dan kemampuan audit internal sudah terbangun manajemen akan memberikan respon positif terhadap bantuan yang diberikan. Ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi auditor internal untuk

memberikan bantuan kepada manajemen melalui rekomendasi audit yang efektif dan signifikan.

Peranan

Dalam pengertian peran menurut Kommarudin (1994;768) yaitu :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peranan Audit Internal

Internal auditor memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Internal Auditor membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi.

Pemeriksaan internal yang dilakukan dapat meliputi :

1. Pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan
2. Pemeriksa yang fungsinya adalah sebagai staf pembantu manajemen
3. Pemeriksa menilai dan membahas prosedur dan keuangan serta pembukuan.
4. Pemeriksa harus independen terhadap bendahara dan kepala pembukuan
5. Pemeriksaan aktivitas perusahaan dilakukan terus menerus

Tujuan daripada internal Auditing ini adalah:

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi.
2. Pelaksanaan apakah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Kekayaan perusahaan/organisasi apakah dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala resiko kerugian.

4. Menyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.

Pengendalian Intern

Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian internal adalah rencana, metoda, prosedur, dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain. (Mulyadi (2002;180)

Unsur – unsur Pengendalian Intern

Baik menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 319) maupun Arens, Elder, dan Beasley (2005:274), struktur pengendalian intern dibagi menjadi lima unsur, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian mencakup seluruh tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan atau menggambarkan seluruh sikap manajemen, direktur, dan pemilik satuan usaha tentang pengendalian intern yang dapat menimbulkan kesadaran bagi para anggota organisasi tersebut mengenai pentingnya pengendalian semacam itu bagi satuan usaha yang bersangkutan.

Sebagian dari lingkungan pengendalian ini dapat dikendalikan oleh manajemen dengan menggunakan kebijakan-kebijakan dan prosedur tertentu, seperti:

- a. Penggunaan anggaran dan laporan-laporan keuangan sebagai sarana untuk memformulasikan dan mengkomunikasikan, tujuan, perencanaan, dan kegiatan perusahaan yang bersangkutan.
- b. Penggunaan pegawai yang saling menguji (check and balance) untuk memisahkan kegiatan-kegiatan yang tidak boleh digabung (tidak kompatibel) serta untuk mengadakan supervise oleh tingkatan manajemen yang lebih tinggi.
- c. Adanya serta sampai seberapa jauh pengendalian terhadap penggunaan metode pengolahan data serta terhadap pengembangan dan pemeliharaan sistem oleh perusahaan tersebut.

- d. Untuk tujuan pemahaman dan penetapan lingkungan pengendalian, berikut ini adalah sub elemen terpenting yang harus dipertimbangkan oleh auditor:
 - a. Integritas dan nilai-nilai etika
 - b. Komitmen terhadap kompetensi
 - c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit
 - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - e. Struktur organisasi
 - f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
 - g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan pengidentifikasian, analisis oleh manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern dan ekstern yang mungkin terjadi dan secara negatif berdampak terhadap kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam pelaporan keuangan.

Manajemen dapat membuat rencana, program atau tindakan yang ditujukan ke risiko tertentu atau dapat memutuskan untuk menerima suatu risiko karena pertimbangan biaya atau lain. Risiko yang dapat timbul atau berubah karena keadaan seperti perubahan dalam lingkup operasi, personel baru, sistem informasi baru atau yang diperbaiki, pertumbuhan yang pesat, teknologi baru dan muncul competitor baru.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi risiko dalam pencapaian tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi.

Umumnya, aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini:

- a. Pemisahan tugas yang memadai Empat pedoman umum dalam pemisahan tugas untuk mencegah salah saji, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang mempunyai kepentingan khusus bagi auditor, yaitu:
 - a. Pemisahan pemegang (custody) aktiva dari akuntansi.
 - b. Pemisahan otorisasi transaksi dari pemegang aktiva yang bersangkutan.
 - c. Pemisahan tanggung jawab operasional dari tanggung jawab pembukuan.
 - d. Pemisahan tugas dalam PDE

b. Otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas

Setiap transaksi harus diotorisasi memadai jika ingin pengendalian tersebut memuaskan. Otorisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu otorisasi umum (general authorization) dan otorisasi khusus (specific authorization). Manajemen menyusun otorisasi umum bagi perusahaan untuk ditaati bawahan diinstruksikan untuk menerapkan otorisasi umum dengan cara menyetujui seluruh transaksi dalam batas yang ditentukan oleh kebijakan. Contoh otorisasi umum adalah penerbitan daftar harga pasti untuk penjualan barang, batasan kredit untuk pelanggan, titik pemesanan kembali yang pasti untuk melakukan pembelian. Otorisasi khusus dilakukan terhadap transaksi individual. Manajemen seringkali tidak dapat menyusun kebijakan umum otorisasi untuk beberapa transaksi. Sehingga manajemen lebih memilih membuat otorisasi berdasarkan kasus demi kasus. Misalnya adalah otorisasi transaksi penjualan oleh manajer penjualan atas mobil perusahaan yang telah dipakai. Kebijakan otorisasi baik umum maupun khusus harus dibuat oleh manajemen puncak.

c. Dokumen dan catatan yang memadai

Dokumen merupakan bukti terjadinya transaksi berikut harga, sifat, dan syarat-syarat transaksi. Contoh dokumen yang banyak dijumpai adalah faktur, cek, dan kontrak. Dokumen berfungsi sebagai penghantar informasi ke seluruh bagian organisasi klien dan antara organisasi yang berbeda. Dokumen harus memadai untuk memberikan keyakinan memadai bahwa seluruh aktiva dikendalikan dengan pantas dan seluruh transaksi tercatat dengan benar.

Prinsip-prinsip relevan tertentu dalam membuat rancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang pantas. Dokumen dan catatan sebaiknya:

1. Berseri dan prenumbered untuk memungkinkan pengendalian atas hilangnya dokumen dan sebagai alat bantu dalam penempatan dokumen jika diperlukan kembali.
2. Disiapkan pada saat terjadi atau sesudah segera.
3. Cukup sederhana untuk menjamin bahwa dokumen dan catatan dapat dimengerti dengan jelas.
4. Dirancang sedapat mungkin untuk multiguna sehingga meminimalkan bentuk dokumen dan catatan yang berbeda-beda.
5. Dirancang dalam bentuk yang mendorong penyajian yang benar.

d. Pengendalian Fisik atas aktiva dan catatan

Pengendalian fisik berhubungan dengan perbatasan dua jenis akses terhadap aktiva dan catatan penting, yaitu: Akses fisik secara langsung Akses tidak melalui perbuatan atau pengolahan dokumen seperti order penjualan yang memberi persetujuan untuk menggunakan atau menjual aktiva. Pengendalian ini terutama berhubungan dengan alat dan aturan pengamanan atas aktiva, dokumen, catatan, dan program komputer. Alat pengamanan mencakup tempat penyimpanan, penguncian gudang, pengaman luar perusahaan, perbatasan akses, missal yang diperbolehkan masuk gudang hanya orang-orang yang diberi wewenang oleh perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko terjadinya pencurian, relevan untuk asersi keberadaan (existence) dan keterjadian.

e. Penilaian independent terhadap kinerja

Kategori terakhir prosedur pengendalian adalah penelaahan yang hati-hati dan berkesinambungan atas ke empat prosedur yang lain, yang sering kali disebut pengecekan independe atau verifikasi intern. Kebutuhan pengecekan independen meningkat karena struktur pengendalian intern cenderung untuk berubah setiap saat jika tidak terdapat mekanisme penelaahan yang sering. Karakteristik utama orang yang melakukan prosedur verifikasi intern adalah orang tersebut harus independent dan bertanggung jawab menyiapkan data. Sistem akuntansi yang terkomputerisasi dapat dirancang sehingga membuat banyak prosedur verifikasi intern diotomatisasi sebagai bagian dari sistem.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan.

Komunikasi meliputi luasnya pemahaman personel tentang bagaimana aktivitas mereka dalam sistem informasi pelaporan keuangan berkaitan dengan pekerjaan orang lain dan cara pelaporan penyimpangan kepada tingkat yang semestinya dalam entitas. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan melalui tindakan manajemen. Pembukaan saluran komunikasi membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindak lanjuti.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau suatu kombinasi diantara keduanya. Informasi untuk penilaian dan perbaikan dapat berasal dari berbagai sumber meliputi studi atas struktur pengendalian intern yang ada, laporan audit intern, laporan penyimpangan atas aktivitas pengendalian, laporan dari bank, umpan balik dari pegawai, dan keluhan dari pelanggan atas tagihan.

Keterbatasan Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang memadai tidak terlalu sepenuhnya bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai karena pengendalian intern memiliki keterbatasan yang melemahkan pengendalian intern tersebut keterbatasan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan dalam Pertimbangan

Seringkali manajemen dan personel lainnya salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melakukan

tugas rutin tidak memedainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lainnya.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personal atau dalam system prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau tidak terdektesinya kecurangan struktur pengendalian intern yang dirancang.

4. Pengabaian oleh Manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah. Seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

5. Biaya Lawan Manfaat

Biaya Yang diperlukan untuk mengoperasikan struktur pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang di harapkan dari pengendalian intern tersebut, karena pengaturan secara tepat baik biaya maupun manfaat biayanya tidak mungkin dilakukan. Manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif untuk mengevaluasi biaya dan manfaat suatu struktur pengendalian intern.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterbatasan penendalian intern adalah hal-hal yang menjadi sebab tidak tercapainya pengendalian intern seperti yang direncanakan. Jadi penerapan pengendalian intern bukan dimaksudkan untuk menghilangkan

kemungkinan akan terjadinya hal-hal tersebut seminimal mungkin dan terjadinya kesalahan atau penyelewengan dapat segera diatasi.

Pengertian Kepatuhan Manajemen

Kepatuhan manajemen merupakan suatu prosedur yang dijalankan manajemen untuk mengikuti prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang.

Tujuan kepatuhan adalah untuk mempertimbangkan apakah klien telah mengikuti prosedur dan peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi. Arens (2005 : 274).

Penerapan Kepatuhan Dalam Suatu Perusahaan

Tujuan utama dari pengendalian kepatuhan manajemen adalah mencapai efektifitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran prestasi pelaksanaan kepatuhan manajemen adalah dengan membandingkan hasil kepatuhan manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektifitas dalam kepatuhan manajemen.

Oleh karena itu diperlukan suatu pembangian yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektifitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini audit internal akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan secara benar atau belum, bila benar apakah system atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Audit internal atas kepatuhan manajemen yang dilaksanakan secara memadai, akan berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian kepatuhan manajemen.

Syarat-syarat Melakukan Penugasan Kepatuhan

Pengetahuan akan syarat-syarat untuk melakukan penugasan kepatuhan adalah penting bagi praktisi karena banyaknya potensi penugasan kepatuhan menjurus kepada kesalahan komunikasi antara auditor dengan pemakai. Berikut ini adalah beberapa syarat penting yang diperlukan untuk menerima penugasan kepatuhan :

1. Manajemen harus memberikan asersi tertulis terhadap apa yang auditor akan memberikan keyakinan. Dasar dari syarat ini adalah kepercayaan bahwa KAP seharusnya tidak menginginkan untuk memberikan keyakinan kecuali manajemen menginginkan untuk menyatakan secara tertulis bahwa perusahaan telah mentaati hukum dan peraturan-peraturan tertentu.
2. Asersi manajemen punya kemampuan evaluasi terhadap kriteria yang layak. Tanpa kriteria yang layak, akan timbul pernyataan apakah opini yang relevan dapat dihasilkan.
3. Asersi manajemen punya kemampuan atau pengukuran yang konsisten dalam menggunakan criteria tertentu.
4. Manajemen menerima tanggung jawab atas kepatuhan perusahaan terhadap persyaratan-persyaratan tertentu.

Kerangka Pemikiran

Audit internal adalah alat bantu manajemen independent yang ada dalam suatu perusahaan. berdasarkan Teori dasar dan konsep audit telah menjawab bahwa diadakannya audit dalam organisasi adalah memverifikasi, mengevaluasi dan merekomendasi untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan. Jika pemeriksaan audit berhasil dalam meningkatkan kepatuhan, maka pengaruh audit internal dapat menunjang kearah perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Auditor memeriksa berbagai jenis pemeriksaan kepada perusahaan yaitu dalam bidang operasional, keuangan dan umum.

Untuk mewujudkan pemeriksaan dalam kegiatan perusahaan secara optimal diperlukan sistem audit yang berkualitas, syarat pertama dan utama adalah kualitas auditor internal itu sendiri.

Pengendalian intern perusahaan yang baik berarti kegiatan organisasinya efektif dan efisien, laporan keuangan atau informasi dari perusahaan dapat dipercaya, dan manajemen dalam perusahaan patuh terhadap Standar Operasional Prosedur, Instruksi Kerja, hukum dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pencapaian pengendalian kepatuhan manajemen adalah terwujudnya efektivitas dan efisiensi kinerja manajemen dalam perusahaan, artinya pengukuran

pelaksanaan kepatuhan manajemen yaitu dengan membandingkan hasil kepatuhan manajemen yang sesungguhnya dengan suatu tolak ukur yang telah ditetapkan untuk mencapai efektivitas dalam kepatuhan manajemen.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu tugas yang khusus untuk mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen yang dinamakan audit internal, agar efektivitas kinerja manajemen perusahaan dapat tercapai. Dalam hal ini auditor akan menilai kepatuhan manajemen apakah telah dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur atau belum, bila benar apakah sistem atau metode yang telah ada memungkinkan untuk terjadinya kesalahan dan atau kecurangan yang dilakukan pegawai. Dengan adanya audit internal, diharapkan perusahaan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Adapun yang membedakan antara peneliti sebelumnya dengan penulis adalah Audit Internal sebagai alat bantu dalam pengendalian kepatuhan manajemen pada PT. Mitrtani Dua Tujuh. Berdasarkan uraian di atas, maka dengan ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ Audit Internal terhadap kepatuhan manajemen berpengaruh dalam menunjang efektivitas pengendalian kepatuhan manajemen.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan industri di PT Mitratani Dua Tujuh Jember yang beralamatkan di Jl. Brawijaya No. 83 Jember.

Jenis Data Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka untuk menjelaskan hasil penelitiannya, dan biasanya menggunakan bantuan statistik untuk pengolahan data (Kuncoro 2009:124). Jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. Data kualitatif sebagai data utama dalam penelitian ini yaitu berbentuk uraian melalui respon tertulis (kuesioner).

Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Dikumpulkan dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian baik itu secara lisan atau tertulis. Terdapat dua teknik pengumpulan data primer, yakni melalui media wawancara ataupun dengan kuesioner .

2. Data sekunder

Dikumpulkan Sebagai penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak PT Mitra Tani 27 Jember yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis juga mengambil referensi melalui data sekunder yang didapat melalui literatur-literatur yang ada serta informasi-informasi dari internet dan lembaga penyedia data sekunder lainnya yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang terdaftar di PT Mitratani Dua Tujuh Jember. Adapun Responden penelitiannya adalah Kepala Divisi dan beberapa Staff pada masing-masing divisi diantaranya divisi : Quallity Assurance, Budidaya, Pengolahan, Pembenihan, Tehnik dan Pemeliharaan, Pemasaran, Keuangan, Umum, dan SDM yang akan mendapatkan kuesioner sebanyak 1 eksemplar.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Kuesioner

Metode kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Metode kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan variable (Y) dan variabel (X). Kuesioner tersebut berupa daftar yang berisi butir – butir pernyataan yang akan diajukan ke responden dengan tujuan mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode skala yang dipakai yaitu skala 5 likert. Dimulai dari sangat setuju

sampai sangat tidak setuju. Setiap indikator diklasifikasikan dan diberi skor sebagai berikut : Skor 5 (Sangat Setuju), Skor 4 (Setuju), Skor 3 (Netral), Skor 2 (Tidak Setuju), Skor 1 (Sangat Tidak Setuju) Selain itu pada instrumen penelitian, setiap pernyataan mengandung indikator sesuai dengan variabel yang digunakan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif responden merupakan jenis analisis yang digunakan untuk mengetahui data dari responden. Analisis ini meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama masa kerja dari responden yang bersangkutan. Selain itu analisis ini juga dapat mengetahui gambaran dari mean, maximum, minimum dan standar deviasi dari data.

Analisis Regresi Sederhana

Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Data hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, tidak mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik (Ghozali 2001:57).

Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Audit Internal (X), terhadap Kepatuhan Manajemen (Y). Model regresi dalam penelitian ini adalah:

Y = Kepatuhan manajemen

X = Audit Internal

b1 = Koefisien regresi

a = Konstanta

Y= a + b1X + e

e = Error term (variabel pengganggu)

Pengujian Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat output Pearson Correlation (Ghozali, 2005). Apabila Nilai r hitung $>$ r tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Indikator untuk uji reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 menunjukkan instrumen yang digunakan *reliable* (Ghozali, 2005). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel didapat melalui $\text{sig. } \alpha = 0,05$ dengan $df = n - k$. (Ghozali 2006).

Kesimpulan :

- a. Apabila t hitung $>$ t tabel dan tingkat signifikansi $<$ α (0,05), maka Hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila t hitung $<$ t tabel dan tingkat signifikansi $>$ α (0,05), maka Hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2006).

Pembahasan

Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan hasil analisis sederhana menunjukkan persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 20,646 + 0,674 X + e$ yang artinya Konstanta sebesar 20,646 menunjukkan bahwa tanpa adanya audit internal maka kepatuhan manajemen tetap akan berjalan efektif sebesar 20,646, dan koefisien regresi sebesar 0,674 artinya dimana setiap kenaikan satu skor untuk variabel audit internal akan diikuti kepatuhan manajemen yang ada didalam perusahaan sebesar 0,674. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Audit Internal berpengaruh terhadap Kepatuhan Manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian kepatuhan manajemen.

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 dan diketahui t hitung sebesar $5,378 > t$ tabel sebesar 2.036, yang berarti hipotesis penelitian hipotesis diterima serta dari koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,467 ini menunjukkan bahwa pengaruh audit internal terhadap kepatuhan manajemen sebesar 46,7 %.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Mitratani Dua Tujuh, yang bertujuan untuk menguji apakah audit internal memiliki pengaruh terhadap kepatuhan manajemen. Dengan menggunakan kuesioner yang

menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat yang setiap pernyataannya mengandung indikator sesuai dengan variabel yang digunakan.

Audit internal yang dilaksanakan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh telah memadai karena audit internal tersebut dalam tujuan dan ruang lingkup audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal, program, pelaksanaan sampai laporan dan tindak lanjut hasil pemeriksaan telah dilaksanakan dengan baik, dapat dilihat dari pengendalian intern yang telah diterapkan melalui unsur-unsur pengendalian intern untuk menilai kepatuhan manajemen yang ada di PT. Mitratani Dua Tujuh.

Dapat disimpulkan bahwa audit internal yang dilakukan oleh PT. Mitratani Dua Tujuh mempengaruhi kepatuhan manajemen. Ini terbukti dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mampu dibuktikan secara parsial, bahwa audit internal berpengaruh terhadap kepatuhan manajemen di PT. Mitratani Dua Tujuh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas berikut saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini :

1. Bagi Auditor

Audit Internal diharapkan dapat terus ditingkatkan dari segi kuantitas maupun kualitasnya agar pengendalian internal perusahaan semakin baik sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Disarankan kepada perusahaan yang diteliti agar tetap mempertahankan pengendalian internalnya sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas penelitian dengan membandingkan beberapa perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin. A., Elder, Randal. J, dan Beasley, Mark.S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Hiro Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta : Kanisius
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hery. 2010. *Audit Internal* , Jakarta: Salemba Empat
- COSO, 2013, Internal Control – Integrated Framework : Executive Summary, Durham, North Carolina, May 2013.
- Boyton, Johnson, Kell. 2001. *Modern Auditing*, 7th edition, John Wiley & Sons, Inc
- Susanto, Daniel. (2007). *Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Otto Pharmaceutical Industries Ltd)* E- Jurnal Akuntansi Universitas Widayata.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004. “*Standar Profesi Audit Internal*”.
- Moller & Witt 1999. *Modern Internal Auditing*, 4th edition, John Wiley & Sons, inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2006. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Salemba Empat.
- The IIA, 1995. *Standar For The Profesional Practice Internal Auditing*. Florida William F. Messier. 2000. *Auditing & Assurance Services a Systematic Approach* 2th edition, The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. Handoko, T. Tani.
- Ghozali, Imam. (2009). *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi & Puradireja. (2002). *Auditing buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara

Standar Profesi Audit Internal diatur dalam Konsorsium Organisasi Audit Internal

Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*, edisi kedua, Penerbit Bina Aksara, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Pramono, Mayla. (2011). ***Peran Audit Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance (GCG) Pada Badan Layanan Umum (BLU) Di Indonesia***. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. E- Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Semarang.

Ahipersomnia, (20 Juli 2015), ***Hubungan Audit Internal dengan audit Eksternal***. Diperoleh Tanggal 30 Januari 2017 dari :
<https://id.scribd.com/document/92862955/32018-14-846293882785>

Pornoparno13, (28 Oktober 2013), ***Hubungan Audit Internal dengan Manajemen***. Diperoleh Tanggal 30 Januari 2017 dari :
<https://pornoparno13.wordpress.com/2013/10/28/hubungan-antara-manajemen-dengan-audit-internal>